

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberadaan BUMDes sebagai salah satu badan usaha desa yang menjalankan suatu kegiatan operasional dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Semakin berkembangnya kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDes dalam memperoleh laba, maka semakin besar pengaruh yang ditimbulkan terkait konsekuensi lingkungan hidup di sekitarnya. Kerusakan lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan operasi memicu keinginan bagi BUMDes untuk dapat berkontribusi dalam melestarikan lingkungan khususnya di lingkungan sekitar, salah satunya ialah dengan menerapkan konsep akuntansi lingkungan. Dengan menerapkan konsep akuntansi lingkungan, diharapkan BUMDes dapat lebih memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan operasinya maupun meminimalkan terjadinya kerusakan lingkungan.

Menurut Wiratna (2019) Badan usaha milik desa yang sering disebut dengan BUMDes adalah sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa juga masyarakat desa tersebut dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di Desa tersebut. BUMDes merupakan suatu badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha atau pekerjaan, menambah wawasan masyarakat desa.

Tujuan dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebagai sebuah badan yang berada di desa, menyediakan jasa dan atau produk yang dapat

dipergunakan oleh warga desa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Badan ini dituntut menjalankan fungsi ekonomi dan sosial. Tuntutan tersebut membawa konsekuensi bahwa posisi desa mempunyai peran penting dalam mengelola sumber daya desa sebagai usaha untuk menghasilkan aspek ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek sosial melalui BUMDes. Peningkatan aspek ekonomi melalui unit usaha desa ini secara tidak langsung akan membawa konsekuensi dampak sosial. Pemanfaatan aset untuk disewakan, menjadi obyek wisata, atau pemberdayaan masyarakat untuk membentuk industri-industri rumahan yang dikoordinasikan di tingkat desa akan menimbulkan permasalahan lingkungan.

BUMDes dalam mewujudkan visi utamanya menimbulkan masalah akibat operasional kegiatannya. bagi BUMDes untuk melestarikan lingkungannya, salah satunya yaitu dengan menerapkan akuntansi lingkungan. sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, akuntansi berfungsi untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban. selama ini penyusunan laporan keuangan hanya difokuskan pada kepentingan investor dan kreditor, tetapi mengabaikan eksternalitas dari operasi yang dilakukan, seperti polusi udara, pencemaran air, pencemaran tanah dan lain-lain Suaryana (2011).

Terkait hal tersebut, peneliti melakukan penelitian pada BUMDes Desa Fajar Baru. BUMDes Desa Fajar Baru yang berada di Kabupaten Lampung Selatan ini merupakan salah satu BUMDes yang bergerak dalam lima bidang operasional. Dalam observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti BUMDes Fajar Baru bergerak dalam bidang usaha penyewaan molen, usaha penyewaan stemper, usaha pengelolaan sampah, usaha warung dan usaha BRI Link. kegiatan operasional

yang utama yaitu TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu) merupakan unit yang paling besar kontribusinya terhadap kesejahteraan warga Desa Fajar Baru. Berdasarkan hasil wawancara TPST BUMDes Fajar Baru menimbulkan beberapa dampak terkait lingkungan dan sosial, diantaranya sampah non-organik yang dibiarkan menumpuk begitu saja, atau dikumpulkan sebagian untuk dijual atau diangkut ke TPST. dan warga masih saja membuang sampah sembarangan pada lahan kosong yang ada di desa fajar baru karena di desa ini masih banyak lahan kosong yang digunakan untuk tempat pembuangan sampah, sehingga menimbulkan aroma yang tidak sedap dan sampah tersebut menjadi sarang nyamuk dan bakteri dan apabila sampah itu dibakar maka akan menimbulkan masalah lingkungan yang baru yaitu polusi udara yang artinya udara tersebut akan tercemar. dari fenomena tersebut Pastinya memerlukan dana dalam pengangkutan atau pembakaran sampah tersebut. TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu) dalam BUMDes Desa Fajar Baru ini mengolah sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos bagi kesejahteraan warga sekitar. Tentunya limbah buangan berupa yang sampah-sampah non-organik yang tidak diolah, seperti kaca, plastik, maupun bahan non organik lainnya yang memerlukan penanganan ke depannya. Baik penanganannya berupa pengangkutan untuk dijual, ataupun dibakar. Begitupun jika dibakar, akan mengeluarkan dampak berupa polusi terhadap lingkungan sosial dan pada akhirnya menuntut perusahaan dalam hal ini BUMDes untuk mengeluarkan kebijakan dalam mengatasinya. Kedua, sistem pelaporan keuangan BUMDes menarik untuk dikaji jika dikaitkan dengan pengklasifikasian biaya-biaya selama operasional, Desa Fajar Baru bergerak dalam pengolahan sampah terpadu, yang tentunya ada dampak yang

ditimbulkan kepada warga sekitar ataupun lingkungan. Ketiga, dikaitkan dengan peraturan BUMDes yaitu Permendagri No.37 Tahun 2007 yang mengharuskan BUMDes untuk transparan dalam pelaporan segala biaya-biaya yang dikeluarkan selama operasioanl, termasuk biaya lingkungan seperti biaya tenaga kerja, biaya kontrak tps, biaya bahan bakar, biaya pengelolaan sampah dan biaya listrik. Maka dari itu, penting untuk mengangkat fenomena akuntansi lingkungan yang ada pada laporan keuangan BUMDes. hal ini menjadi bahan kajian penting untuk ke depannya bagi setiap BUMDes yang ada. dengan sudah diterapkannya akuntansi lingkungan dalam segala aktivitas operasional yang ada di BUMDes maka secara tidak langsung *Green Economy* dapat tercipta dan akan berimplikasi pada ketercapaiannya *Green Accounting*, yang berorientasi pada kepentingan 3 P yakni profit (keuntungan), people (masyarakat sekitar) dan planet (kelestarian lingkungan). Analisis penerapan akuntansi lingkungan menjadi tolak ukur apakah entitas *Green Accounting* terwujud atau tidak di desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I.G.D.A.J. Adnyana (2018) dan Harjanti, W (2021). Mereka memperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perlakuan khusus terhadap biaya-biaya lingkungan sehingga dapat dikatakan belum menerapkan akuntansi lingkungan seacara sempurna. Dalam penelitian ini memiliki perbedaan baik dari segi topik maupun metode penelitian. Penelitian ini menggunakan objek di Desa Fajar Baru yang berada di Kecamatan lampung Selatan dan untuk tahun pemelitian pada kasus ini berbeda di lakukan tahun 2022.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Adnyana (2018), Harjanti (2021), Anam (2020), Tooranloo (2020), Hanga T.T (2020) dan Stanojevic (2010) menyatakan bahwa belum menerepakan *Green Accounting* (Akuntansi Lingkungan). Sedangkan penelitian menurut Purnamawati A.G (2018), Prasetyo (2020), Maama (2019), Gonzalez (2021), Rounaghi (2019) dan Herath (2005) menyatakan bahwa sudah menerapkan *Green Accounting* (Akuntansi Lingkungan). Dalam peraturan yang terkait dengan *Green Accounting* di dalam undang-undang No. 23 Tahun 1997 kementerian sekretariat negara, tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup telah ditentukan bagi pelanggaran yang menyebabkan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup, maka dari itu diharuskannya perusahaan-perusahaan menerapkan *Green Accounting* untuk menjaga, mengelola mengenai kelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan juga beberapa penelitian terdahulu dengan variabel yang sama dan fenomena yang terjadi maka penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian di BUMDes Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dikarenakan kita selaku warga ingin mempunyai lingkungan yang baik untuk warga sekitar. Dari uraian diatas penulis berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Penerapan *Green Accounting* Pada Badan Usaha Milik Desa (Studi Pada BUMDes Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *Green Accounting* pada BUMDes di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana pencatatan, pelaporan dan penyajian akuntansi lingkungan pada BUMDes di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan *Green Accounting* pada BUMDes di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui cara pencatatan, pelaporan dan penyajian akuntansi lingkungan BUMDes di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

## **1.4 Motivasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih detail penerapan *Green Accounting* pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes di Desa Fajar Baru Kecamatan Lampung Selatan).

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori di Indonesia tentang penerapan *Green Accounting* khususnya di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), serta menambah pemahaman yang dapat dijadikan referensi pengetahuan, bahan diskusi dan

bahan kajian bagi pembaca tentang Akuntansi Lingkungan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Internal

Peneliti ini diharapkan memberikan pandangan dan masukan bagi BUMDes dalam pengambilan keputusan terkait penerapan *Green Accounting*.

### b. Bagi Peneliti

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang mendalam dan menambah wawasan sebagai ilmu yang telah diperoleh selama studi dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada mengenai penerapan *Green Accounting*.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini berpijak kepada pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknokrat Indonesia, sehingga semua yang tertuang dalam penulisan ini tidak keluar dari ketentuan.

Adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut :

### BAB I Pendahuluan

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### BAB II Landasan Teori Dan Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian, beberapa penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

### BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukuran serta metode analisis data.

### BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini berisi gambaran umum penelitian hasil analisis data dan pembahasannya.

### BAB V Penutup

Bab ini penutup yang berisi hasil akhir penelitian yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang dapat di jadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.